Dalam konteks **penerapan deep learning dalam pendidikan** menurut **Michael Fullan**, **tata kelola peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan** sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perubahan pendidikan yang mendalam (deep learning). Fullan mengembangkan teori tentang perubahan dalam pendidikan yang tidak hanya mengandalkan satu pihak, melainkan membutuhkan kolaborasi antara berbagai tingkat pemerintahan dan lembaga pendidikan. Berikut adalah **tata kelola peran** yang lebih terperinci:

**1. Peran Pemerintah Pusat**

Pemerintah pusat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung dan mengarahkan penerapan **deep learning** secara sistematis di seluruh sistem pendidikan. Beberapa tugas utama pemerintah pusat dalam konteks ini adalah:

* **Kebijakan Nasional yang Mendalam** Pemerintah pusat harus menetapkan **kebijakan pendidikan nasional** yang mendukung integrasi **deep learning** di seluruh sistem pendidikan. Ini termasuk kebijakan yang mengarah pada pengembangan keterampilan abad ke-21, yang melibatkan keterampilan kritis, kreatif, dan analitis yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran mendalam. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam memperkenalkan **kurikulum berbasis kompetensi**, yang mengutamakan keterampilan dan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.
* **Standarisasi dan Pedoman** Pemerintah pusat berfungsi sebagai pengarah dalam **standarisasi** pelaksanaan deep learning. Ini mencakup pedoman atau kerangka kerja untuk pembelajaran yang mendalam yang bisa diadopsi oleh daerah dan satuan pendidikan. Meskipun masing-masing daerah dan sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, pemerintah pusat memberikan pedoman yang dapat digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan secara nasional.
* **Pendanaan dan Sumber Daya** Pemerintah pusat berperan dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk mendukung penerapan deep learning, seperti **pengadaan teknologi pendidikan**, pelatihan guru, dan pengembangan materi ajar yang mendukung pembelajaran mendalam. Pemerintah juga perlu menyediakan **sumber daya** untuk infrastruktur digital yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis teknologi.
* **Pengembangan Profesional** Untuk mendukung penerapan deep learning, pemerintah pusat perlu menyelenggarakan program **pengembangan profesional** bagi pendidik, misalnya melalui pelatihan tentang penggunaan teknologi dan metodologi pembelajaran inovatif yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

**2. Peran Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk **mengimplementasikan kebijakan** yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam konteks lokal. Mereka juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan lokal dan mendukung satuan pendidikan secara lebih langsung. Peran pemerintah daerah dalam tata kelola penerapan deep learning meliputi:

* **Implementasi Kebijakan Pendidikan** Pemerintah daerah harus mengadaptasi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat ke dalam **konteks lokal**. Ini termasuk penyesuaian kurikulum dan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal, sambil tetap mengikuti pedoman nasional yang ada.
* **Penyediaan Sumber Daya Lokal** Pemerintah daerah memiliki peran dalam menyediakan **sumber daya yang dibutuhkan oleh sekolah**, seperti alat teknologi, buku, dan fasilitas fisik untuk mendukung penerapan deep learning. Mereka juga bertanggung jawab atas **pendanaan pendidikan** di tingkat lokal dan memastikan alokasi yang cukup untuk mendukung perubahan pendidikan yang mendalam.
* **Pelatihan dan Pengembangan Guru** Pemerintah daerah memainkan peran dalam **pelatihan guru dan staf pendidikan** untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendalam. Ini bisa dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pelatihan berkelanjutan yang memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar berbasis teknologi dan metode pembelajaran aktif.
* **Evaluasi dan Penyesuaian** Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk **memantau dan mengevaluasi** implementasi deep learning di sekolah-sekolah. Mereka juga dapat melakukan **penyesuaian kebijakan** dan program untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran mendalam tercapai di tingkat lokal, dan untuk memberikan umpan balik kepada pemerintah pusat terkait tantangan dan pencapaian yang dihadapi.

**3. Peran Satuan Pendidikan (Sekolah)**

Satuan pendidikan, dalam hal ini sekolah dan lembaga pendidikan, memiliki peran **sentral** dalam **implementasi langsung deep learning** di kelas. Mereka adalah pihak yang menerapkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tanggung jawab sekolah meliputi:

* **Praktik Pembelajaran yang Mendalam** Sekolah harus memastikan bahwa **pembelajaran di kelas** mengedepankan **pendekatan yang mendalam**, yaitu pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Hal ini termasuk penggunaan **metode aktif**, seperti proyek berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis teknologi (misalnya, menggunakan AI atau data besar).
* **Pengembangan Kurikulum dan Penilaian** Satuan pendidikan harus menyesuaikan kurikulum dengan fokus pada keterampilan abad ke-21 dan memastikan bahwa pembelajaran yang mendalam juga tercermin dalam **penilaian** yang lebih komprehensif dan berbasis proses, bukan hanya mengutamakan ujian akhir atau nilai numerik semata. Ini melibatkan pengembangan **penilaian formatif** yang memberikan umpan balik berkelanjutan tentang perkembangan siswa.
* **Pemberdayaan Guru** Di tingkat sekolah, pemberdayaan guru adalah kunci utama. Sekolah harus menyediakan pelatihan dan mendukung guru dalam **mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif**. Guru diharapkan untuk mengembangkan kompetensi dalam mengelola kelas yang mendalam dan berfokus pada pengembangan kognitif dan keterampilan hidup siswa.
* **Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Mendalam** Satuan pendidikan juga harus berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung **keterlibatan aktif siswa** dalam pembelajaran. Ini meliputi kegiatan yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan diskusi, di mana siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan tantangan dunia nyata.
* **Pemanfaatan Teknologi** Sekolah perlu memanfaatkan **teknologi pendidikan** untuk meningkatkan pembelajaran. Penggunaan alat-alat berbasis teknologi untuk **akses informasi**, **kolaborasi digital**, dan **pengembangan keterampilan digital** bagi siswa menjadi sangat penting dalam konteks deep learning.

**Kesimpulan**

Penerapan deep learning menurut Fullan memerlukan kolaborasi erat antara **pemerintah pusat**, **pemerintah daerah**, dan **satuan pendidikan**. Masing-masing memiliki peran yang spesifik namun saling mendukung dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendalam. Pemerintah pusat bertugas menetapkan kebijakan nasional dan menyediakan sumber daya, sementara pemerintah daerah bertanggung jawab untuk adaptasi lokal dan penyediaan dukungan praktis. Satuan pendidikan, di sisi lain, berfokus pada implementasi langsung melalui perubahan praktik pengajaran, pemberdayaan guru, dan penerapan teknologi yang mendukung pembelajaran yang mendalam.

Bottom of Form

**Pengawasan pada Pembelajaran yang Mendalam (Deep Learning) menurut Fullan** mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Michael Fullan, seorang ahli pendidikan yang terkenal dengan karya-karyanya tentang perubahan pendidikan. Fullan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mendalam dalam konteks pendidikan dan perubahan dalam sistem sekolah, bukan hanya dalam konteks teknologi atau pembelajaran mesin. Menurut Fullan, **pembelajaran yang mendalam** tidak hanya mencakup pemahaman konten secara mendalam tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

**Pengawasan dalam Pembelajaran yang Mendalam menurut Fullan** lebih berfokus pada bagaimana kita memantau dan mendukung proses perubahan dalam pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang mendalam dapat diterapkan secara efektif di sekolah dan kelas. Konsep pengawasan ini mencakup beberapa elemen penting, di antaranya:

**1. Pengawasan terhadap Proses Perubahan**

Fullan menekankan pentingnya **proses perubahan dalam pendidikan** yang mendalam. Pengawasan di sini berfokus pada bagaimana perubahan tersebut dijalankan dan diterapkan, apakah melalui pendekatan kurikulum baru, metodologi pengajaran, atau integrasi teknologi. Proses ini memerlukan pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan tidak hanya diterima di permukaan, tetapi diterapkan secara mendalam dan berkelanjutan.

* **Evaluasi Proses**: Melalui pengawasan ini, guru dan pemimpin pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana praktik dan kebijakan baru diterapkan di kelas. Ini mencakup pengamatan terhadap praktik pembelajaran sehari-hari, bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran, dan apakah keterampilan berpikir kritis dan analitis diperoleh.
* **Umpan Balik yang Berkelanjutan**: Pengawasan dalam konteks ini juga melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini membantu mengidentifikasi hambatan atau tantangan dalam penerapan pembelajaran yang mendalam dan memberikan solusi untuk perbaikan berkelanjutan.

**2. Pengawasan terhadap Keterlibatan Siswa**

Fullan menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mendalam. Pengawasan di sini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas pembelajaran, tetapi mereka juga **memiliki pemahaman yang mendalam** terhadap materi yang dipelajari.

* **Partisipasi Aktif Siswa**: Dalam pengawasan ini, guru memantau sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi, dan penerapan keterampilan. Ini bisa dilihat melalui tugas-tugas yang diberikan, interaksi dalam kelas, atau proyek-proyek yang memerlukan pemecahan masalah.
* **Penyusunan dan Penilaian Tugas Berbasis Keterampilan**: Pengawasan juga mencakup penilaian terhadap tugas atau proyek yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran mendalam, pengawasan berfokus pada **penilaian proses** selain hasil, dengan tujuan untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa seiring waktu.

**3. Pengawasan terhadap Kolaborasi dan Kepemimpinan**

Fullan menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, pemimpin sekolah, dan komunitas untuk memastikan implementasi pembelajaran yang mendalam yang sukses. Oleh karena itu, pengawasan juga mencakup bagaimana para guru dan pemimpin pendidikan bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang mendalam.

* **Kolaborasi Guru**: Pengawasan dalam konteks ini melibatkan pemantauan terhadap upaya kolaboratif antar guru dalam merancang pembelajaran yang mendalam. Ini bisa dilakukan melalui **kelompok profesional**, pembelajaran berbasis tim, atau pertemuan rutin untuk berbagi praktik terbaik.
* **Kepemimpinan dalam Pendidikan**: Pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan dan memantau iklim yang mendukung pembelajaran yang mendalam. Pengawasan di sini berfokus pada **peran pemimpin** dalam memfasilitasi perubahan dan mendukung guru untuk terus berkembang.

**4. Pengawasan terhadap Kebijakan dan Sumber Daya**

Fullan mengakui bahwa perubahan besar dalam pendidikan membutuhkan kebijakan yang mendukung serta sumber daya yang memadai. Pengawasan dalam hal ini memastikan bahwa **kebijakan pendidikan** dan **alokasi sumber daya** diarahkan untuk mendukung penerapan pembelajaran yang mendalam secara menyeluruh.

* **Penyusunan Kebijakan yang Mendalam**: Pengawasan juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan mendukung pembelajaran yang mendalam dan tidak menghambatnya. Ini termasuk kebijakan terkait kurikulum, pembiayaan pendidikan, dan pengembangan profesional guru.
* **Sumber Daya untuk Pembelajaran**: Pengawasan ini juga mencakup pemantauan terhadap sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran digital, buku, atau fasilitas kelas yang mendukung praktik pembelajaran yang mendalam.

**5. Pengawasan terhadap Keberlanjutan Perubahan**

Fullan mengingatkan bahwa perubahan yang mendalam tidak hanya terjadi dalam jangka pendek tetapi juga perlu dipertahankan dalam jangka panjang. Pengawasan di sini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan tersebut **berkelanjutan** dan tidak berhenti setelah inisiatif tertentu selesai.

* **Evaluasi Keberlanjutan**: Proses evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yang mendalam tetap ada meskipun terdapat perubahan dalam kebijakan atau staf pengajar.
* **Pengembangan Profesional Berkelanjutan**: Pengawasan ini memastikan bahwa guru dan pemimpin pendidikan terus dilibatkan dalam **pengembangan profesional**, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan terus memperbaiki cara mereka mengajar.

**Kesimpulan**

Dalam konteks Fullan, pengawasan pada pembelajaran yang mendalam lebih mengarah pada **pemantauan dan evaluasi terhadap proses perubahan yang berlangsung dalam sistem pendidikan**. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan yang diimplementasikan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan mendukung terciptanya pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan. Fokus utama pengawasan ini adalah pada keterlibatan siswa, kolaborasi antara guru dan pemimpin pendidikan, serta dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam pendidikan.